**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Desain Penelitian**
   * + 1. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak tunarungu kelas dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK. Sebelum dan sesudah penerapan metode *mathernal reflektif*

* + - 1. **Desain Penelitian**

Desain penelitianyang digunakan adalah “*One Group Pre test – post test*”. Dengan menggunakan desain tersebut di atas sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan penerapan metode percakapan reflektif atau terlebih dahulu diadakan pengukuran tes kemampuan bahasa atau bicara pada anak tunarungu kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK, setelah itu diberikan perlakuan dengan ” metode *mathernal reflektif*”. Kemudian dilakukan pengukuran atau tes kemampuan bahasa atau bicara murid tunarungu yang kedua kalinya yang disebut tes akhir.

1. **Variabel dan Definisi Operasional**
2. **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan pelaksanaan metode *mathernal reflektif* sebagai variabel bebas dan kemampuan berbahasa sebagai variabel terikat.

1. **Definisi Operasional Variabel**

33

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini, yaitu kemampuan berbahasa anak tunarungu melalui penerapan metode *mathernal reflektif*.

* + - 1. Metode *Mathernal Reflektif*

Metode *Mathernal reflektif* adalah metode pembelajaran bahasa yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak tunarungu kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini, yaitu metode *mathernal reflektif* meliputi : 1) Percakapan dari hati ke hati (Perdati) yaitu : spontanitas, percakapan mencakup bahasa tubuh (*Body Laguage)* yaitu aspek non-verbal yang menyertai ungkapan lisan, agar pendidik dapat menangkap ungkapan anak yang belum sepenuhnya tepat diperlukan sikap mau mendengarkan, peka dan penuh perhatian, 2) Percakapan Linguistik (Percali) yaitu : memvisualisasikan percali dengan bentuk percakapan tertulis dengan media kartu kata, latihan membaca ujaran terhadap beberapa kata, latihan mengolah bacaan dengan mempercakapan kembali dari hati ke hati secara ideovisual, 3) Percakapan membaca (Percami) yaitu membaca ideovisual dan membaca reseptif.

* + - 1. Kemampuan berbahasa

Kemampuan berbahasa atau bicara dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai murid tunarungu dalam proses belajar berbahasa dengan penerapan metode *mathernal reflektif* yang diperoleh setelah diberi tes oleh peneliti. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan mengucapkan kata dengan kesanggupan, kecakapan atau keterampilan dalam mengucapkan kata dan diwujudkan dalam bentuk suara yang berasal dari organ bicaranya.

1. **Subjek penelitian**

Subjek adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dengan ciri-ciri yang sama. Maka subjek penelitian ini adalah anak tunarungu kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK yang berjumlah 2 orang anak. Yang bernama Lulu inisail LL dan Qalila inisal QL berjenis kelamin perempuan.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan tes. Tes yang dimaksudkan adalah untuk mengukur kemampuan bahasa atau bicara murid tunarungu kelas dasar II dalam pengucapan kata pada saat menerima pengajaran bahasa dengan menggunakan metode *mathernal reflektif*. Tes dilaksanakan pada awal penelitian untuk mengetahui kemampuan awal bahasa atau bicara murid dan pada akhir penelitian untuk mengetahui perkembangan bahasa atau bicara murid. Sedangkan aspek-aspek kemampuan berbahasa yang akan dinilai pada penelitian ini mencakup pengucapan kata pada saat anak berbicara. Adapun kriteria penilaian yang digunakan dalam menilai kemampuan berbahasa pada anak adalah dengan skala penilaian sebagai berikut :

Contoh :

Bola

Kata di atas terdiri dari dua suku kata.

Skor 2 apabila anak dapat mengucapkan semua kata dengan benar

Skor 1 apabila anak dapat mengucapkan sebagian/separuh kata

Skor 0 apabila anak tidak bias mengucapkan semua kata.

Pelaksanaan pengumpulan data ini dilaksanakan untuk mengungkapkan tingkat pengaruh metode *mathernal reflektif* pada penerapan berbahasa anak tunarungu untuk pengkategorian yang ditetapkan dalam penelitian ini maka dibagi dalam kategori sanga tidak mampu, tidak mampu, cuma mampu, mampu dan sangat mampu. Dengan jumlah soal 15 item tes . Jika anak mampu mengucapkan setiap satu suku kata dan kata dengan benar, maka diberi skor 1 (satu) dan jika anak tidak mampu mengucapkan setiap satu suku kata dan kata dengan benar. Oleh karena itu, skor maksimal yang dapat dicapai anak adalah 15 x 2 = 30 dan skor minimum adalah 0 x 15 = 0.

1. **Tehnik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan maksud untuk menggambarkan secara lengkap, jelas dan akurat mengenai kemampuan berbahasa murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pengajaran bahasa menggunakan metode *mathernal reflektif*. Adapun wujud dan analisisnya agar lebih menarik dan mudah dibaca berupa analisis data hasil tes menggunakan grafik dan tabel yang dimaknai atau diinterpretasikan secara deskriptif guna menyajikan kemampuan berbahasa murid tunarungu sebelum dan sesudah perlakuan berupa pengajaran bahasa dengan menggunakan metode *mathernal reflektif*.

Selanjutnya untuk menarik kesimpulan tentang gambaran kemampuan bahasa/bicara murid tunarungu kelas dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pengajaran berbahasa dengan menggunakan metode *mathernal reflektif*, menggunakan nilai tes awal dan tes akhir.

Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

* + - 1. Mentabulasikan data hasil tes sesudah perlakuan dalam peningkatan kemampuan berbahasa
      2. Menentukan kategori kemampuan berbahasa: skor maksimal dikurang skor minimal dibagi banyaknya kategori

**Tabel 3. 2 Kategorisasi Standar**

|  |  |
| --- | --- |
| Rentang Skor | Kategori |
| 0 - 6  7 - 12  13 - 18  19 - 24  25 - 30 | Sangat Tidak Mampu  Tidak Mampu  Cukup Mampu  Mampu  Sangat Mampu |

(Arikunto. S, 2004: 19)

* + - 1. Menghitung rata-rata skor perolehan dan menentukan kategori kemampuannya.
      2. Membandingkan hasil belajar kemampuan berbahasa atau berbicara sebelum dan sesudah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dan skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan, dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.